



Penerapan *Green Accounting* dan *Environmental Performance* Serta Pengaruhnya terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI

Agung Winardi^{1*}, Muhamad Firman Maulana², Muhammad Yahya³ Ani Kusumaningsih⁴

¹⁻⁴Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Indonesia

*Penulis Korespondensi: agungwinardi770@gmail.com

Abstract. *This study aims to examine and analyze the impact of implementing green accounting and environmental performance on the profitability of food and beverage companies listed on the IDX during the period 2020–2024. The sample selection was conducted purposively, resulting in a total of 8 companies. The data used are secondary data obtained from the annual reports of the listed companies during the specified period. The analysis employed is panel data regression using the Random Effect Model (REM). Results analyzed with EViews version 12 indicate that the green accounting variable has a positive effect on company profitability, as it is considered a long-term investment; the capital invested now can provide a good image and long-term benefits for the company. Conversely, the environmental performance variable does not show a significant effect on profitability, despite the companies generally achieving a blue rating, which indicates efforts in environmental management in accordance with legal regulations. However, the environmental performance results have yet to guarantee a significant increase in company profitability.*

Keywords: *Environmental Performance; Food Beverage Companies; Green Accounting; Indonesia Stock Exchange (IDX); Profitability.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis pengaruh penerapan *green accounting* dan kinerja lingkungan terhadap profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama periode 2020-2024. Pengambilan sampel dilakukan secara *purposive* sampling sehingga diperoleh sebanyak 8 perusahaan. Data yang digunakan merupakan data sekunder dari laporan tahunan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun tersebut. Analisis yang diterapkan adalah regresi data panel dengan model *Random Effect Model (REM)*. Hasil analisis menggunakan *software* Eviews versi 12 menunjukkan bahwa variabel *green accounting* memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan, karena *green accounting* dianggap sebagai bentuk investasi jangka panjang, yang modalnya dikeluarkan saat ini dapat memberikan citra baik dan manfaat jangka panjang bagi perusahaan. Sebaliknya, variabel kinerja lingkungan tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap profitabilitas, meskipun rata-rata perusahaan telah mencapai peringkat biru, menandakan bahwa mereka telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan sesuai aturan undang-undang. Namun, hasil kinerja lingkungan tersebut belum mampu menjamin peningkatan profitabilitas perusahaan secara signifikan.

Kata kunci: Bursa Efek Indonesia; Green Accounting; Kinerja Lingkungan; Perusahaan Makan dan Minum; Profitabilitas.

1. LATAR BELAKANG

Perkembangan dunia bisnis saat ini menunjukkan adanya perubahan paradigma dalam cara perusahaan menjalankan aktivitas operasionalnya. Dalam konteks industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), profitabilitas menjadi indikator utama yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset atau modal yang dimiliki. Profitabilitas mengukur seberapa efisien dan efektif perusahaan memanfaatkan sumber-daya untuk memperoleh keuntungan. Beberapa penelitian empiris menunjukkan bahwa perusahaan subsektor makanan dan minuman menghadapi berbagai tantangan seperti pandemi COVID-19, kenaikan biaya bahan baku serta tekanan inflasi yang turut memengaruhi

margin laba dan daya saing di pasar. Dengan demikian, bagi perusahaan makanan dan minuman periode 2020-2024, penerapan sistem yang lebih efisien serta strategi keberlanjutan bukan hanya menjadi tuntutan lingkungan, melainkan juga menjadi keharusan untuk menjaga dan meningkatkan profitabilitas dalam jangka panjang.

Profitabilitas menjadi ukuran utama keberhasilan sebuah perusahaan dalam mempertahankan keberlanjutan usahanya. Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari setiap sumber daya yang digunakan secara efisien. Pada industri makanan dan minuman, profitabilitas memiliki peran yang sangat penting mengingat sektor ini menjadi salah satu pilar utama perekonomian Indonesia. Data dari Bursa Efek Indonesia (BEI) menunjukkan bahwa subsektor makanan dan minuman terus memberikan kontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sektor industri pengolahan nonmigas, terutama pada masa pemulihan pasca pandemi COVID-19.

Dalam era globalisasi dan perkembangan industri yang pesat, keberlanjutan lingkungan menjadi hal yang semakin penting, baik bagi masyarakat, pemerintah, maupun dunia usaha. Perusahaan makanan dan minuman sebagai salah satu sektor industri strategis di Indonesia menghadapi tantangan besar untuk tetap berproduksi secara efisien sekaligus menjaga keberlanjutan lingkungan. Hal ini memicu munculnya konsep *Green Accounting* dan *Environmental Performance* sebagai upaya perusahaan dalam mengintegrasikan aspek lingkungan ke dalam pengelolaan keuangan dan operasionalnya. (Zulkarnain et al., 2023).

Seiring berjalannya waktu, banyak studi yang menunjukkan bahwa penerapan praktik *green accounting* dapat memberikan manfaat jangka panjang, seperti peningkatan citra perusahaan dan penarikan kepercayaan dari *stakeholder*. Selain itu, pengukuran kinerja lingkungan atau *environmental performance* diyakini mampu memperkuat keberlanjutan usaha sekaligus mendukung pengambilan keputusan strategis yang lebih tepat dan berwawasan lingkungan. Berdasarkan penelitian terbaru, kedua aspek tersebut secara positif berkorelasi dengan profitabilitas perusahaan (A. L. Wulandari et al., 2024). Namun, di lapangan, kegiatan operasional perusahaan tentu dilakukan dengan tujuan utama memperoleh keuntungan ekonomi atau laba. Untuk mewujudkan harapan tersebut, perusahaan berupaya memanfaatkan teknologi modern guna memaksimalkan proses produksi, mengurangi biaya operasional, serta melakukan berbagai langkah strategis seperti merger, akuisisi, ataupun penggantian sumber bahan baku. Sayangnya, kegiatan produksi yang dilakukan tanpa memperhatikan aspek lingkungan secara sadar sering kali menimbulkan dampak buruk bagi ekosistem dan menyebabkan kerusakan lingkungan yang semakin meruncing (Yudha et al., 2025).

Di sisi lain, kerusakan lingkungan ini juga memberi dampak langsung kepada masyarakat, sehingga mereka menuntut pertanggungjawaban dari perusahaan atas apa yang telah terjadi. Misalnya, industri pertambangan sebagai salah satu sektor yang memiliki kontribusi besar terhadap penurunan kualitas lingkungan, turut menjadi penyebab kerusakan ekosistem, seperti pencemaran air sungai di kawasan Kakanao, Kabupaten Mimika, yang diakibatkan oleh limbah tailing PT Freeport Indonesia dan telah menyebabkan krisis air bersih. Kesadaran masyarakat akan pentingnya pelestarian lingkungan terus meningkat, sehingga mereka melayangkan protes dan mendesak perusahaan untuk melakukan upaya perbaikan lingkungan secara konkret. Praktik akuntansi ekologi dan efektivitas ekologi dianggap sebagai inisiatif yang dilakukan oleh entitas bisnis untuk memenuhi tuntutan masyarakat tersebut, sekaligus sebagai upaya perusahaan dalam melestarikan lingkungan. Melalui mekanisme ini, perusahaan diharapkan mampu mengelola aspek keberlanjutan lingkungan secara efektif dan mendukung keberlangsungan usaha, sekaligus meraih manfaat ekonomi seperti peningkatan profitabilitas. (Murniati & Sovita, 2021)

Namun, di Indonesia, studi yang secara khusus menyoroti pengaruh kedua variabel tersebut adalah *green accounting* dan *environmental performance* terhadap profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI masih sangat terbatas. Padahal, menjelang diberlakukannya regulasi yang semakin ketat terkait pelaporan keberlanjutan dan pengelolaan lingkungan, kajian mendalam perlu dilakukan untuk memahami peran kedua variabel tersebut dalam meningkatkan performa keuangan perusahaan secara berkelanjutan. Fenomena terkini menunjukkan bahwa perusahaan makanan dan minuman mulai menyadari pentingnya penerapan *green accounting* dan pengelolaan lingkungan sebagai bagian dari strategi bisnis berkelanjutan. (Indrawati, 2023)

Beberapa perusahaan bahkan sudah memperoleh peringkat biru dalam pengelolaan lingkungan sebagai bentuk komitmen terhadap tanggung jawab sosial dan keberlanjutan, yang mana ini menjadi contoh nyata bahwa perilaku bisnis yang ramah lingkungan dapat sejalan dengan keberhasilan ekonomi. (Dewi, R., & Wardhani, 2024)

Studi empiris yang mengukur signifikansi dan dampak nyata dari praktik tersebut masih minim, khususnya dari sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Hal ini menjadi sebuah gap yang perlu dikaji secara ilmiah agar dapat memberikan landasan kebijakan dan praktik terbaik bagi perusahaan. (Indrawati, 2023)

Kebaruan utama dari penelitian ini terletak pada fokusnya yang menggabungkan aspek *green accounting*, *environmental performance*, dan profitabilitas dalam satu model analisis di Indonesia, khususnya sektor makanan dan minuman selama periode 2020–2024. Penelitian ini

akan memberikan kontribusi baru karena selama ini studi terkait di sektor ini masih jarang dilakukan secara khusus dan mendalam, terutama dalam konteks regulasi dan kondisi pasar Indonesia yang dinamis. (Hakki et al., 2024)

Urgensi penelitian ini sangat tinggi mengingat perlunya insight empiris bagi perusahaan makanan dan minuman dalam merumuskan strategi keberlanjutan yang juga mendukung peningkatan kinerja keuangan. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi regulator dan pemangku kebijakan untuk mengembangkan kebijakan yang mendukung praktik keberlanjutan dan keuangan hijau di Indonesia. (Nisa et al., 2020)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara komprehensif pengaruh penerapan *green accounting* dan *environmental performance* terhadap profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama periode 2020–2024, serta untuk mengetahui bagaimana keberlanjutan dan pengelolaan lingkungan dapat meningkatkan kinerja keuangan secara simultan dan signifikan, sekaligus memberikan rekomendasi strategis bagi perusahaan dalam mengintegrasikan aspek keberlanjutan lingkungan dan keuangan guna mendukung pertumbuhan yang berkelanjutan, dengan fokus utama pada rumusan masalah mengenai seberapa besar pengaruh penerapan *green accounting* dan *environmental performance* terhadap profitabilitas serta faktor-faktor yang memoderasi hubungan tersebut.

2. KAJIAN TEORITIS

Teori Legitimasi

Kajian teoritis penelitian ini berlandaskan pada teori legitimasi (*Legitimacy Theory*) yang menjadi dasar utama dalam menjelaskan hubungan antara praktik akuntansi lingkungan, kinerja lingkungan, dan profitabilitas perusahaan. Teori legitimasi berasumsi bahwa perusahaan memiliki kontrak sosial dengan masyarakat di mana keberlangsungan hidup perusahaan bergantung pada kemampuan mereka untuk bertindak sesuai dengan nilai, norma, dan harapan masyarakat. Ketika perusahaan menunjukkan komitmen terhadap pengelolaan lingkungan yang baik melalui penerapan *green accounting* dan peningkatan *environmental performance*, maka perusahaan memperoleh legitimasi sosial yang lebih kuat. Legitimasi ini berdampak positif terhadap citra perusahaan di mata publik, meningkatkan kepercayaan konsumen, serta dapat berimplikasi pada peningkatan profitabilitas jangka panjang. (Tino & Sudana, 2025)

Green Accounting

Green accounting merupakan sistem akuntansi yang memperhitungkan biaya dan manfaat dari aktivitas lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan. Dalam konteks perusahaan makanan dan minuman, penerapan *green accounting* mencerminkan tanggung jawab perusahaan dalam mengelola dampak lingkungan dari proses produksinya, seperti pengelolaan limbah, penggunaan energi yang efisien, serta upaya pengurangan emisi dan pencemaran. Biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan tersebut tidak semata menjadi beban, melainkan bentuk investasi jangka panjang yang dapat mendukung keberlanjutan usaha dan meningkatkan efisiensi operasional. (Ningrum et al., 2024)

Dalam konteks *green accounting*, konsep ini merupakan pendekatan akuntansi yang memperhitungkan dampak aktivitas ekonomi perusahaan terhadap lingkungan. *Green accounting* tidak hanya berfokus pada laporan keuangan tradisional, tetapi juga mencatat biaya dan manfaat yang berkaitan dengan pelestarian lingkungan, seperti pengelolaan limbah, efisiensi energi, serta penggunaan sumber daya yang ramah lingkungan. Tujuan dari penerapan *green accounting* adalah agar perusahaan dapat mengukur sejauh mana kegiatan operasionalnya berdampak terhadap lingkungan dan mengambil keputusan yang lebih bertanggung jawab secara sosial dan ekologis. Manfaatnya antara lain membantu perusahaan meningkatkan efisiensi biaya melalui pengurangan limbah dan energi, memperkuat reputasi perusahaan di mata investor dan masyarakat, serta mendukung keberlanjutan usaha dalam jangka panjang. (Oktadifa & Widajantie, 2023).

Environmental Performance

environmental performance atau kinerja lingkungan mengacu pada sejauh mana perusahaan berhasil mengelola dampak lingkungannya melalui penerapan kebijakan dan program lingkungan yang efektif. Kinerja lingkungan sering diukur menggunakan indikator seperti tingkat pengurangan emisi, efisiensi penggunaan air dan energi, serta keberhasilan dalam pengelolaan limbah. Tujuan utama dari peningkatan kinerja lingkungan adalah untuk menciptakan keseimbangan antara aktivitas ekonomi dan pelestarian ekosistem. Perusahaan yang memiliki *environmental performance* yang baik biasanya memperoleh manfaat berupa peningkatan citra positif, kepatuhan terhadap regulasi pemerintah, dan daya tarik bagi investor yang peduli terhadap keberlanjutan (*sustainability investors*).

Profitabilitas

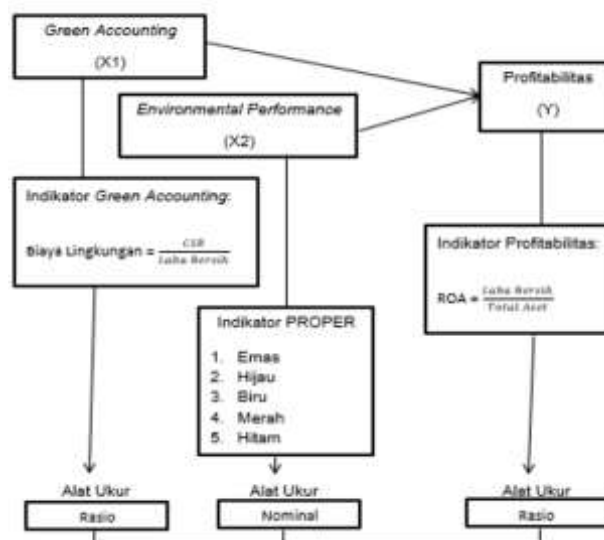
Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya. Dalam konteks penelitian ini, profitabilitas digunakan sebagai indikator untuk menilai sejauh mana penerapan *green accounting* dan peningkatan kinerja

lingkungan mampu memberikan dampak ekonomi yang nyata bagi perusahaan. Pengukuran profitabilitas dapat menggunakan rasio keuangan seperti *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), atau *Net Profit Margin* (NPM). Tujuan dari pengukuran profitabilitas adalah untuk mengetahui efektivitas perusahaan dalam mengelola sumber dayanya sehingga menghasilkan keuntungan yang optimal. Manfaatnya tidak hanya bagi pemegang saham, tetapi juga bagi seluruh pemangku kepentingan karena mencerminkan keberhasilan strategi bisnis yang berkelanjutan. (Nengsih et al., 2022) (Muniroh et al., 2023)

Berdasarkan teori legitimasi, penerapan green accounting dan peningkatan environmental performance dapat dianggap sebagai bentuk tanggung jawab sosial perusahaan yang berorientasi pada keberlanjutan (*sustainability*). Dengan memperhatikan aspek lingkungan dalam aktivitas bisnis, perusahaan tidak hanya berupaya memenuhi kepatuhan terhadap peraturan, tetapi juga membangun nilai jangka panjang melalui peningkatan efisiensi, reputasi, dan loyalitas konsumen. Pada akhirnya, praktik ini dapat memberikan pengaruh positif terhadap profitabilitas karena masyarakat dan investor cenderung lebih mempercayai perusahaan yang peduli terhadap lingkungan dan beroperasi secara etis.

Dengan demikian, hubungan antara ketiga variabel tersebut dapat dijelaskan bahwa *green accounting* merupakan sistem yang memungkinkan perusahaan melaporkan dan mengelola aspek lingkungan secara terukur, *environmental performance* mencerminkan hasil dari sistem tersebut dalam bentuk tindakan nyata terhadap pelestarian lingkungan, dan *profitability* menjadi hasil akhir dari keberhasilan implementasi keduanya dalam menciptakan nilai tambah ekonomi sekaligus menjaga keberlanjutan lingkungan.

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual.

Berdasarkan gambar diatas diketahui bahwa *Green Accounting* (X1), Kinerja lingkungan (X2) dan Profitabilitas (Y) . Hipotesis penelitian .

H1: *Green Accounting* berpengaruh terhadap Profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman tahun 2020-2024.

H2: *Environmental Performance* berpengaruh terhadap Profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman tahun 2020-2024.

3. METODE PENELITIAN

Bagian Penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara penerapan *green accounting* dan *environmental performance* terhadap profitabilitas perusahaan. Data yang digunakan bersifat kuantitatif dan berasal dari data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024. Penelitian dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dapat diakses melalui laman resmi www.idx.co.id dan situs web masing-masing perusahaan.

Populasi penelitian ini mencakup 30 perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Penentuan sampel dilakukan menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria: (1) perusahaan aktif terdaftar di BEI periode 2020–2024; (2) menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap; dan (3) mengikuti program PROPER sebagai dasar penilaian *environmental performance*. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi

Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, autokorelasi, heteroskedastisitas, dan multikolinearitas untuk memastikan model bebas dari penyimpangan. Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh simultan variabel independen terhadap variabel dependen, sedangkan uji t digunakan untuk melihat pengaruh parsial masing-masing variabel independen terhadap profitabilitas. Nilai koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi *green accounting* dan *environmental performance* dalam menjelaskan variasi profitabilitas.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambar Umum Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini berfokus pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024. Sektor ini memiliki peran strategis dalam menopang perekonomian nasional melalui kontribusinya terhadap Produk Domestik

Bruto (PDB) dan penyerapan tenaga kerja di industri pengolahan nonmigas. Berdasarkan data Kementerian Perindustrian, industri makanan dan minuman menjadi penyumbang terbesar PDB manufaktur nasional dengan tren pertumbuhan positif, bahkan di tengah tekanan ekonomi global dan masa pemulihan pasca-pandemi COVID-19.

Selain menjadi pilar ekonomi, sektor ini juga menghadapi tuntutan tinggi terhadap penerapan prinsip keberlanjutan (*sustainability*) karena aktivitas produksinya berpotensi menimbulkan dampak lingkungan. Oleh sebab itu, penerapan *green accounting* dan peningkatan *environmental performance* menjadi penting untuk menjaga reputasi, efisiensi, dan profitabilitas perusahaan. Penelitian ini menilai sejauh mana kedua faktor tersebut berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman di BEI melalui analisis laporan keuangan dan laporan keberlanjutan, sebagai wujud komitmen sektor ini dalam mewujudkan praktik bisnis berkelanjutan berbasis profit, people, dan planet (*triple bottom line*).

Hasil Penelitian

Pada bagian ini disajikan hasil analisis data yang dilakukan untuk menguji pengaruh antar variabel penelitian. Analisis ini meliputi Uji *Lagrange Multiplier* (LM), Uji Hausman, Uji Cow, Uji Koefisien Determinasi (R^2), Uji Parsial (Uji T), serta Uji Simultan (Uji F). Ketiga uji ini digunakan untuk memastikan bahwa instrumen penelitian yang digunakan layak dan bahwa hubungan antar variabel independen terhadap variabel dependen dapat diketahui secara parsial maupun simultan.

Uji *Lagrange Multiplier* (LM)

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah model *random effect* lebih baik dari pada *common effect* (OLS). Berikut hasil uji *lagrange multiplier* perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024.

Tabel 1. Hasil Uji Lagrange Multiplier (LM).

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	29.70815 (0.0000)	0.600813 (0.4383)	30.30696 (0.0000)
Honda	5.450334 (0.0000)	-0.775122 (0.7809)	3.305875 (0.0005)
King-Wu	5.450334 (0.0000)	-0.775122 (0.7809)	2.668342 (0.0038)
Standardized Honda	6.539273 (0.0000)	-0.544449 (0.7069)	1.225289 (0.1102)
Standardized King-Wu	6.539273 (0.0000)	-0.544449 (0.7069)	0.535186 (0.2963)
Gourieroux et al.	--	--	29.70815 (0.0000)

Berdasarkan hasil uji Lagrange Multiplier (LM) pada tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai probability breusch pagan random lebih kecil dibandingkan dengan nilai signifikansi yaitu $0.0000 < 0.05$. Sehingga model yang terpilih yaitu Random Effect Model (REM).

Berdasarkan uji yang telah dilakukan yaitu uji chow, uji hausman, dan uji Lagrange Multiplier (LM), maka model yang terpilih yaitu Random Effect Model (REM).

Uji Hausman

Uji ini bertujuan untuk memilih model yang tepat digunakan antara model *fixed effect* atau *random effect*. Berikut hasil uji *chow* perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024.

Tabel 2. Hasil Uji Hausman.

Correlated Random Effects - Hausman Test Equation: Untitled Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.578062	2	0.4543

Berdasarkan hasil uji hausman pada tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai probability cross section random lebih besar dibandingkan dengan nilai signifikansi yaitu $0.4543 > 0.05$. Sehingga model yang terpilih yaitu Random Effect Model (REM).

Uji Chow

Uji ini bertujuan untuk menentukan model yang terbaik antara fixed effect model atau common effect model. Berikut hasil uji chow perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

Tabel 3. Hasil Uji Chow.

Redundant Fixed Effects Tests Equation: Untitled Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	11.213167	(7,30)	0.0000
Cross-section Chi-square	51.419224	7	0.0000

Berdasarkan hasil uji chow pada tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai probability cross section chi square lebih kecil dibandingkan dengan nilai signifikansi yaitu $0.0000 < 0.05$. Sehingga model yang terpilih yaitu Fixed Effect Model (FEM).

Uji R²

Uji Koefisien Determinasi (R²) bertujuan untuk mengukur sejauh mana kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi perubahan variabel dependen. Nilai R² yang

mendekati angka 1 menunjukkan bahwa variabel independen memberikan pengaruh yang kuat terhadap variabel dependen, sedangkan nilai R^2 yang mendekati 0 menunjukkan pengaruh yang lemah.

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai R^2 yang diperoleh berada pada kategori baik, yang berarti bahwa model penelitian mampu menjelaskan proporsi variasi yang cukup besar dari variabel dependen melalui variabel-variabel independennya.

Tabel 4. Uji R^2 .

R-squared	0.445624	Mean dependent var	-0.605960
Adjusted R-squared	0.415658	S.D. dependent var	0.385550
S.E. of regression	0.294723	Sum squared resid	3.213888
F-statistic	14.87084	Durbin-Watson stat	1.982896
Prob(F-statistic)	0.000018		

Berdasarkan hasil uji Koefisien Determinasi (R^2) yang ditampilkan pada tabel di atas, diketahui bahwa nilai Adjusted R-squared sebesar 0,415658. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Green Accounting (X1) dan Environmental Performance (X2) secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi perubahan pada variabel Profitabilitas (Y) sebesar 41,6%, sedangkan sisanya sebesar 58,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini, seperti efisiensi operasional, kebijakan keuangan, dan kondisi ekonomi makro.

Temuan ini menggambarkan bahwa penerapan akuntansi hijau dan kinerja lingkungan telah menjadi aspek penting dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan, terutama di sektor makanan dan minuman yang saat ini mendapat perhatian besar dari masyarakat dan investor terkait isu keberlanjutan. Dalam periode 2020–2024, ketika kesadaran terhadap lingkungan, efisiensi energi, dan pengelolaan limbah semakin meningkat, perusahaan yang mampu menerapkan prinsip *Green Accounting* dan menunjukkan *Environmental Performance* yang baik cenderung memperoleh kepercayaan pasar yang lebih tinggi, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap kinerja keuangan mereka.

Uji Parsial (Uji T)

Uji T digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Berdasarkan hasil analisis yang disajikan pada tabel, variabel independen menunjukkan tingkat signifikansi di bawah 0,05. Hal ini berarti bahwa masing-masing variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa setiap variabel independen memiliki peran penting dalam menjelaskan perubahan pada variabel dependen.

Tabel 5. Uji T.

Dependent Variable: LOG Y
Method: Panel Least Squares
Date: 10/26/25 Time: 11:01
Sample: 2020 2024
Periods included: 5
Cross-sections included: 5
Total panel (balanced) observations: 25

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.047121	0.512917	-3.991139	0.0006
LOG_X1	-0.247615	0.061265	-4.041713	0.0005
LOG_X2	0.197314	0.145384	1.357190	0.1885

Berdasarkan hasil uji parsial (Uji T) pada tabel di atas, diperoleh nilai Probabilitas (Sig) untuk variabel *Green Accounting* (X1) sebesar 0.0005 (≤ 0.05) dengan nilai t-hitung -4.041713, yang berarti *Green Accounting* berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (Y). Arah koefisien yang negatif (-0.247615) menunjukkan bahwa semakin tinggi penerapan *Green Accounting*, maka profitabilitas perusahaan cenderung mengalami penurunan dalam jangka pendek. Hal ini dapat terjadi karena penerapan konsep akuntansi hijau sering memerlukan biaya awal yang besar, seperti investasi dalam teknologi ramah lingkungan dan sistem pelaporan keberlanjutan.

Namun, jika dikaitkan dengan fenomena terkini, khususnya periode 2020–2024, banyak perusahaan makanan dan minuman di BEI mulai beradaptasi dengan tuntutan keberlanjutan dan transparansi lingkungan. Meski dampak awal terhadap profitabilitas tampak negatif, dalam jangka panjang penerapan *Green Accounting* dapat meningkatkan reputasi perusahaan, efisiensi energi, dan loyalitas konsumen, yang akhirnya akan memperkuat profitabilitas secara berkelanjutan.

Sementara itu, untuk variabel *Environmental Performance* (X2) diperoleh nilai Probabilitas sebesar 0.1885 (> 0.05) dengan t-hitung 1.357190, yang menunjukkan bahwa *Environmental Performance* tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Artinya, kinerja lingkungan perusahaan makanan dan minuman di BEI selama periode penelitian belum secara langsung memberikan dampak nyata terhadap peningkatan laba. Hal ini bisa disebabkan karena manfaat kinerja lingkungan belum sepenuhnya terukur secara finansial, atau belum dianggap sebagai faktor utama oleh investor dalam menilai kinerja keuangan perusahaan.

Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Berdasarkan hasil analisis yang disajikan pada tabel, nilai *F hitung* lebih besar dari *F tabel* dengan tingkat signifikansi di bawah 0,05. Hal ini

menunjukkan bahwa seluruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dengan demikian, model penelitian ini dinyatakan layak untuk digunakan dalam menjelaskan hubungan antara variabel-variabel yang diteliti.

Tabel 6. Uji F.

R-squared	0.426621	Mean dependent var	-0.984001
Adjusted R-squared	0.374496	S.D. dependent var	0.311984
S.E. of regression	0.246745	Akaike info criterion	0.151241
Sum squared resid	1.339424	Schwarz criterion	0.297506
Log likelihood	1.109487	Hannan-Quinn criter.	0.191809
F-statistic	8.184525	Durbin-Watson stat	0.565183
Prob(F-statistic)	0.002202		

Berdasarkan hasil uji simultan (Uji F) pada tabel di atas, diperoleh nilai F-statistic sebesar 8.184525 dengan tingkat signifikansi (Prob (F-statistic)) sebesar 0.002202, yang lebih kecil dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel *Green Accounting* (X1) dan *Environmental Performance* (X2) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (Y) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024.

Artinya, kombinasi antara penerapan akuntansi hijau dan kinerja lingkungan memiliki kontribusi yang nyata terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan. Walaupun secara parsial (dari hasil uji T sebelumnya) kinerja lingkungan belum signifikan secara langsung, namun ketika diuji bersama-sama dengan penerapan *green accounting*, keduanya membentuk sistem keberlanjutan perusahaan yang saling melengkapi.

Fenomena ini sejalan dengan tren global dan nasional saat ini, di mana industri makanan dan minuman dituntut untuk lebih transparan dan bertanggung jawab terhadap dampak lingkungannya. Banyak perusahaan kini mulai menerapkan pelaporan keberlanjutan (*sustainability reporting*) dan efisiensi produksi ramah lingkungan sebagai bagian dari strategi bisnis. Praktik tersebut tidak hanya memperkuat citra perusahaan di mata konsumen dan investor, tetapi juga berpotensi meningkatkan profitabilitas jangka panjang melalui penghematan biaya energi, efisiensi operasional, dan peningkatan kepercayaan publik.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa dalam konteks dunia usaha modern, keberhasilan keuangan tidak lagi hanya bergantung pada efisiensi ekonomi, tetapi juga pada sejauh mana perusahaan berkomitmen terhadap aspek lingkungan dan keberlanjutan.

Pembahasan Hasil

Pengaruh *Green Accounting* Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, diperoleh temuan bahwa *green accounting* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan praktik *green accounting* mampu mendorong peningkatan laba melalui pengelolaan biaya yang lebih efisien dan pengurangan pemborosan sumber daya. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat penerapan *green accounting*, maka semakin baik pula kinerja keuangan perusahaan. Hasil ini mengindikasikan bahwa upaya perusahaan dalam menginternalisasi biaya lingkungan ke dalam sistem akuntansi memberikan manfaat ekonomi nyata, baik dalam bentuk efisiensi produksi maupun peningkatan citra positif di mata masyarakat dan investor. (Andika, 2023)

Temuan ini sejalan dengan Teori Legitimasi, yang menyatakan bahwa perusahaan berusaha memperoleh penerimaan sosial (*social approval*) dari masyarakat dengan cara bertindak sesuai dengan nilai dan norma yang diharapkan publik. Dalam hal ini, penerapan *green accounting* menjadi wujud nyata dari tanggung jawab sosial dan lingkungan yang dilakukan perusahaan untuk memperoleh legitimasi tersebut. Ketika perusahaan menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan melalui transparansi pelaporan biaya dan aktivitas lingkungan, maka kepercayaan masyarakat, pelanggan, dan investor meningkat. Kepercayaan ini pada akhirnya dapat memperkuat reputasi perusahaan dan berimplikasi positif terhadap peningkatan profitabilitas. (Rahman et al., 2023)

Dengan demikian, hasil penelitian ini mempertegas bahwa praktik *green accounting* bukan hanya sekadar kewajiban administratif, tetapi juga strategi bisnis yang mampu memberikan nilai tambah ekonomi. Penerapan *green accounting* membantu perusahaan dalam mencapai keseimbangan antara tujuan finansial dan tanggung jawab lingkungan, yang pada akhirnya menciptakan keberlanjutan usaha di masa depan. (Rahman et al., 2023)

Pengaruh *Environmental Performance* Terhadap Profitabilitas

Environmental performance atau kinerja lingkungan mencerminkan sejauh mana perusahaan mampu mengelola dampak atau kerusakan yang ditimbulkan oleh kegiatan bisnisnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Dengan kata lain, tingkat pengelolaan lingkungan yang dilakukan perusahaan belum secara langsung meningkatkan keuntungan finansial. (R. Wulandari et al., 2023)

Berdasarkan teori legitimasi, perusahaan perlu menjaga hubungan baik dengan masyarakat dan pemangku kepentingan melalui kepatuhan terhadap peraturan lingkungan.

Ketika perusahaan tidak menunjukkan tanggung jawab lingkungan yang memadai, legitimasi sosialnya dapat menurun. Meskipun sebagian besar perusahaan telah menjalankan program pengelolaan lingkungan sesuai ketentuan, seperti melalui partisipasi dalam PROPER, hal tersebut belum cukup untuk meningkatkan profitabilitas. Hal ini dapat terjadi karena kegiatan ramah lingkungan lebih banyak berfokus pada pemenuhan regulasi dan tanggung jawab sosial, bukan pada penciptaan nilai ekonomi langsung. (Nengsih et al., 2022)

Fenomena ini juga mencerminkan kondisi terkini di Indonesia, di mana banyak perusahaan mulai menerapkan prinsip keberlanjutan, namun implementasinya masih bersifat formalitas dan belum terintegrasi secara strategis dalam model bisnis. Upaya perbaikan lingkungan masih dipandang sebagai kewajiban, bukan sebagai peluang ekonomi. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian terbaru yang menunjukkan bahwa kinerja lingkungan tidak selalu berbanding lurus dengan profitabilitas. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa komitmen lingkungan perusahaan perlu dikembangkan lebih jauh agar tidak hanya menjadi bentuk kepatuhan, tetapi juga mampu menciptakan nilai tambah yang berkelanjutan bagi perusahaan dan masyarakat. (Nengsih et al., 2022).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan *green accounting* berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024. Hal ini menunjukkan bahwa praktik *green accounting* mampu mendorong peningkatan profitabilitas melalui pengelolaan biaya lingkungan yang lebih efisien, pengurangan limbah produksi, serta peningkatan efisiensi penggunaan sumber daya. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat penerapan *green accounting*, maka semakin baik pula kinerja keuangan yang dicapai perusahaan. Hasil ini mendukung teori legitimasi, di mana perusahaan yang memperhatikan tanggung jawab lingkungan memperoleh kepercayaan publik dan legitimasi sosial yang pada akhirnya berdampak positif terhadap kinerja ekonomi.

Sementara itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja lingkungan (*environmental performance*) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Walaupun sebagian besar perusahaan yang menjadi sampel penelitian telah memperoleh peringkat biru dalam program PROPER, yang menandakan kepatuhan terhadap standar pengelolaan lingkungan sesuai dengan regulasi yang berlaku, namun capaian tersebut belum sepenuhnya memberikan dampak nyata terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan. Hal ini menggambarkan bahwa keberhasilan dalam menjaga kinerja lingkungan belum tentu langsung diikuti oleh kenaikan

laba dalam waktu singkat, sebab manfaat ekonomi dari upaya pelestarian lingkungan umumnya bersifat jangka panjang dan baru akan terlihat seiring berjalannya waktu melalui efisiensi operasional dan peningkatan reputasi perusahaan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa dalam konteks perusahaan makanan dan minuman di BEI, *green accounting* memiliki peranan penting dalam menciptakan efisiensi biaya dan mendukung strategi keberlanjutan perusahaan, sedangkan *environmental performance* memerlukan waktu dan komitmen jangka panjang agar dapat memberikan kontribusi nyata terhadap profitabilitas. Oleh karena itu, perusahaan perlu terus memperkuat implementasi *green accounting* sebagai bagian dari sistem pelaporan keuangan yang berkelanjutan serta mengintegrasikan kinerja lingkungan ke dalam strategi bisnis agar tercapai keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan secara menyeluruh.

DAFTAR REFERENSI

- Andika, B. (2023). Pengaruh kinerja lingkungan dan pengungkapan lingkungan terhadap profitabilitas perusahaan: Sebuah analisis mengenai penerapan green accounting pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017–2021. *Jurnal Riset Akuntansi Tirtayasa*, 8(2), 75. <https://doi.org/10.35448/jratirtayasa.v8i2.27306>
- Dewi, R., & Wardhani, R. (2024). Pengaruh pengelolaan lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan makanan dan minuman. *Jurnal Keuangan dan Bisnis Indonesia*, 10(2), 125–139.
- Hakki, T., Chiputri, H., & Yolanda, Y. (2024). Peran environmental performance dan green accounting sebagai moderasi pengaruh profitabilitas dan dewan komisaris terhadap CSR untuk mensupport COP. *Ranah Research: Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 7(1), 248–256. <https://doi.org/10.38035/rrj.v7i1.1096>
- Indrawati, S. (2023). Green accounting dan sustainable development in Indonesia's food industry. *Jurnal Lingkungan dan Keberlanjutan*.
- Muniroh, N., Nursasi, E., & Triani. (2023). Pengaruh penerapan green accounting dan kinerja lingkungan terhadap sustainable development dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal Akses Stia Malang*, 5(2), 28–39. <https://doi.org/10.58535/jasm.v5i2.42>
- Murniati, & Sovita. (2021). Ekonomi dan bisnis. *Dharma Andalas*, 23(1), 109–122. <https://doi.org/10.47233/jebd.v23i1.208>
- Nengsih, T. A., Majid, M. N., & Reza, P. A. (2022). Pengaruh penerapan green accounting dan environmental performance terhadap return on asset. *J-Mas (Jurnal Manajemen dan Sains*, 7(2), 455. <https://doi.org/10.33087/jmas.v7i2.428>
- Ningrum, S., Gunarianto, G., & Hasan, K. (2024). Pengaruh green accounting, kinerja lingkungan, dan corporate social responsibility terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019–2021. *Aksioma: Jurnal Sains Ekonomi dan Edukasi*, 1(9), 835–851. <https://doi.org/10.62335/r89kdy48>

- Nisa, A. C., Malikah, A., & Anwar, S. A. (2020). Analisis penerapan green accounting sesuai PSAK 57 dan kinerja lingkungan terhadap profitabilitas perusahaan pertambangan: Studi empiris pada perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2014–2018. *E-JRA*, 9(03), 15–26.
- Oktadifa, R. M., & Widajantie, T. D. (2023). Pengaruh penerapan green accounting, material flow cost accounting, dan environmental performance terhadap profitabilitas perusahaan. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(3), 2896–2909. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i3.4743>
- Rahman, Z. A., Lilik, H., & Kartikasari, N. (2023). Pengaruh penerapan green accounting, kinerja lingkungan, dan pengungkapan lingkungan terhadap profitabilitas pada perusahaan pertambangan. *Jurnal Monex: Jurnal of Accounting Research*, 12(2), 251–263.
- Tino, I. W. R., & Sudana, I. P. (2025). Peran corporate social responsibility memediasi pengaruh penerapan. *Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 21(1), 17–32. <https://doi.org/10.56910/gemawisata.v21i1.428>
- Wulandari, A. L., Divara, S. A., Ananta, D. S., & Pandin, M. Y. R. (2024). Pengaruh penerapan green accounting terhadap kinerja keuangan pada PT Semen Indonesia Tbk. *Indonesian Research Journal on Education*, 4, 68–75. <https://doi.org/10.31004/irje.v4i2.489>
- Wulandari, R., Mulyani, S., Nuridah, S., & Fauzobihi. (2023). Pengaruh penerapan biaya lingkungan dan kinerja lingkungan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019–2022. *Journal of Social Science Research*, 3, 10016–10023.
- Yudha, M., Idris, A., Mansur, F., & Hernando, R. (2025). Pertumbuhan profitabilitas. *Jaku*, 10(01), 102–114. <https://doi.org/10.22437/jaku.v10i01.45654>
- Zulkarnain, A., Junaidi, & Mawardi, C. (2023). Pengaruh penerapan green accounting dan environmental performance terhadap profitabilitas perusahaan sektor healthcare yang terdaftar di BEI tahun 2020–2022. *E-Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 12(2), 1253–1264.